

Mancing sebagai aktivitas sosial: membentuk solidaritas dan ekonomi komunitas

Guntur Adi Pangestu¹

program studi Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: 230502110140@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

memancing, solidaritas sosial, ekonomi komunitas, rekreasi, pemberdayaan lokal

Keywords:

fishing, social solidarity, community economy, recreation, local empowerment

ABSTRAK

Kegiatan memancing pada dasarnya bukan sekadar aktivitas rekreasi individu, tetapi memiliki dimensi sosial dan ekonomi yang cukup kuat. Interaksi yang terbangun di antara pemancing sering kali melahirkan ikatan solidaritas, jaringan pertemanan, hingga kerja sama kolektif dalam komunitas. Di sisi lain, aktivitas ini mendorong perputaran ekonomi melalui penyediaan kebutuhan perlengkapan pancing, jasa transportasi, penyewaan perahu, hingga munculnya event wisata dan kompetisi memancing. Dampak tersebut memberi peluang penguatan ekonomi lokal sekaligus menciptakan ruang

partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif. Oleh karena itu, memancing dapat dipandang sebagai aktivitas sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan solidaritas serta pengembangan ekonomi komunitas secara berkelanjutan. Pembahasan mengenai memancing sebagai aktivitas sosial dan ekonomi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak sekadar hobi atau aktivitas rekreasi, tetapi juga memiliki nilai strategis bagi masyarakat.

ABSTRACT

Fishing is not merely an individual recreational activity; it also has significant social and economic dimensions. The interactions among anglers often foster bonds of solidarity, friendship networks, and collective cooperation within the community. Furthermore, this activity stimulates economic activity through the provision of fishing equipment, transportation services, boat rentals, and the emergence of tourism events and fishing competitions. These impacts provide opportunities to strengthen the local economy while creating space for community participation in productive activities. Therefore, fishing can be viewed as a social activity that contributes to the building of solidarity and the sustainable development of the community economy. The discussion on fishing as a social and economic activity shows that this activity is not just a hobby or recreational activity, but also has strategic value for society.

Pendahuluan

Memancing pada umumnya dipahami sebagai kegiatan mencari ikan untuk konsumsi rumah tangga atau sebagai sarana rekreasi. Namun, dalam perkembangannya, aktivitas ini tidak hanya sebatas aktivitas individu, melainkan juga memiliki peran sosial dan ekonomi yang lebih luas. Kehadiran komunitas pemancing di berbagai daerah menunjukkan bahwa memancing mampu menjadi media interaksi sosial, tempat bertukar pengalaman, serta wadah membangun solidaritas antaranggota. Di sisi lain, sektor perikanan dan aktivitas pendukung memancing turut memberikan kontribusi nyata terhadap perputaran ekonomi masyarakat. Tumbuhnya usaha penyedia peralatan pancing, penjualan umpan, jasa sewa perahu, hingga penyelenggaraan lomba mancing dan wisata perairan menjadi bukti bahwa kegiatan ini memiliki potensi ekonomi yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

cukup besar. Hal tersebut menjadikan memancing sebagai aktivitas yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga produktif bagi masyarakat. Dengan demikian, memancing perlu dipandang secara lebih komprehensif, yakni bukan hanya sebagai hobi atau rekreasi semata, tetapi juga sebagai sarana memperkuat kohesi sosial sekaligus mendorong peningkatan ekonomi komunitas.

Perspektif ini penting dikaji agar aktivitas memancing dapat diarahkan pada penguatan nilai sosial dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, terutama bagi masyarakat pesisir dan daerah yang memiliki potensi sumber daya perairan. Memancing tidak hanya menjadi aktivitas untuk memperoleh ikan, tetapi juga sarana yang melahirkan interaksi sosial di tengah masyarakat. Kegiatan ini seringkali menciptakan ruang kebersamaan, membangun jaringan, dan mempererat hubungan antarindividu. Selain itu, memancing mendorong aktivitas ekonomi lokal melalui perputaran usaha seperti penyediaan perlengkapan, jasa transportasi, hingga kegiatan wisata dan lomba memancing. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa memancing memiliki peran strategis dalam memperkuat ikatan sosial sekaligus menggerakkan perekonomian komunitas.

Pembahasan

Mancing sebagai Aktivitas Sosial

Memancing kerap dipahami sebagai aktivitas individual yang dilakukan untuk mengisi waktu luang, mencari ketenangan, atau sekadar memperoleh ikan untuk konsumsi. Namun, jika ditelusuri lebih jauh, kegiatan ini justru sering dilakukan secara berkelompok dan bahkan membentuk komunitas-komunitas khusus. Komunitas pemancing tidak hanya terbatas pada lingkungan perdesaan atau pesisir, tetapi juga berkembang di perkotaan dengan berbagai wadah organisasi, kelompok hobi, hingga forum daring yang mempertemukan orang-orang dengan minat yang sama.

Kebersamaan yang tercipta melalui aktivitas memancing melahirkan ruang sosial yang dinamis. Anggota komunitas saling bertukar pengalaman mengenai teknik, jenis umpan, hingga lokasi pemancingan yang potensial. Diskusi ringan di tepi sungai, danau, atau laut bukan hanya memperluas pengetahuan teknis, tetapi juga mempererat hubungan emosional antarindividu. Ikatan sosial ini berperan sebagai modal sosial yang mampu menumbuhkan rasa saling percaya (trust) dan solidaritas. Dalam masyarakat pesisir, solidaritas yang lahir dari aktivitas memancing seringkali menjadi fondasi bagi praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam memperbaiki perahu, menjaga ekosistem perairan, atau mengelola hasil tangkapan secara bersama-sama.

Selain itu, kegiatan memancing juga dapat dipandang sebagai sarana inklusi sosial. Tidak ada perbedaan signifikan antara status sosial, usia, atau latar belakang ekonomi dalam komunitas pemancing. Semua individu dianggap setara di hadapan tantangan alam: apakah berhasil mendapatkan ikan atau justru pulang dengan tangan kosong. Kesetaraan ini memperkuat interaksi yang lebih egaliter, mengurangi sekat-sekat sosial, dan memperluas jaringan pertemanan lintas kelompok masyarakat.

Dengan demikian, memancing tidak lagi sekadar aktivitas personal, tetapi juga sebuah mekanisme sosial yang mendukung terbentuknya identitas kolektif, memperkuat

kohesi, serta menciptakan nilai kebersamaan yang sangat penting bagi keberlangsungan komunitas.

Kontribusi Mancing terhadap Ekonomi Komunitas

Dampak ekonomi dari memancing cukup signifikan, terutama ketika aktivitas ini dikelola secara lebih profesional dan terhubung dengan sektor lain. Dalam skala kecil, memancing mendorong tumbuhnya usaha-usaha rumah tangga, seperti penjualan umpan hidup (cacing, jangkrik, udang kecil), produksi peralatan sederhana (pancing bambu, kail), hingga warung makanan di sekitar lokasi pemancingan. Dalam skala yang lebih besar, kegiatan ini dapat memicu tumbuhnya ekosistem bisnis yang kompleks, melibatkan toko peralatan modern, pabrik perlengkapan memancing, jasa transportasi, penginapan, hingga biro perjalanan wisata.

Fenomena lomba memancing (fishing competition) juga memberi dampak ekonomi yang jelas. Setiap lomba biasanya melibatkan peserta dari berbagai daerah, yang otomatis menciptakan permintaan terhadap jasa transportasi, akomodasi, konsumsi, dan suvenir lokal. Selain itu, keberadaan wisata mancing (fishing tourism) semakin populer, terutama di daerah pesisir dengan potensi ekosistem laut yang indah. Wisatawan tidak hanya datang untuk memancing, tetapi juga menikmati pemandangan alam, menginap di homestay, serta membeli produk lokal, sehingga memberikan dampak ganda bagi perekonomian masyarakat setempat.

Dalam konteks komunitas, dampak ekonomi dari memancing tidak hanya dinikmati individu pelaku, tetapi juga meluas pada kelompok sosial. Misalnya, ketika komunitas pemancing mengadakan acara bersama, mereka bekerja sama dengan pedagang lokal, pemilik perahu, hingga pengelola wisata. Dengan demikian, memancing dapat dilihat sebagai penggerak ekonomi berbasis komunitas, di mana perputaran uang tidak terkonsentrasi pada pihak besar, tetapi justru menyebar pada berbagai lapisan masyarakat. Kontribusi ekonomi ini juga menunjukkan bahwa memancing memiliki potensi strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Apabila dikelola dengan baik, sektor ini mampu memperkuat kemandirian masyarakat, mengurangi ketergantungan pada sektor formal, sekaligus memperluas kesempatan kerja.

Sinergi antara Solidaritas Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu aspek menarik dari komunitas pemancing adalah bagaimana ikatan sosial yang terbentuk dapat bertransformasi menjadi kerja sama ekonomi. Solidaritas yang lahir dari interaksi di lapangan menciptakan kepercayaan, dan kepercayaan inilah yang menjadi fondasi dalam membangun usaha bersama. Banyak contoh ketika anggota komunitas pemancing kemudian berkolaborasi membuka toko perlengkapan, mengembangkan jasa penyewaan perahu, atau bahkan mengelola spot wisata pemancingan secara kolektif. Kerja sama ini tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memperkuat jaringan sosial yang lebih luas. Dengan adanya kegiatan ekonomi berbasis solidaritas, komunitas pemancing tidak hanya menjadi wadah rekreasi, tetapi juga pusat ekonomi rakyat. Di banyak daerah pesisir, kerja sama semacam ini membantu memperkuat usaha kecil dan menengah (UKM), menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta meningkatkan daya saing lokal.

Sinergi antara aspek sosial dan ekonomi juga tampak dalam kegiatan sosial-ekonomi yang dilakukan komunitas pemancing, misalnya menyelenggarakan lomba amal, program bersih-bersih sungai/laut, atau menggalang dana bagi anggota yang membutuhkan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa nilai kebersamaan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi benar-benar diterjemahkan ke dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus sosial. Dengan kata lain, memancing bukan hanya tentang "menangkap ikan", tetapi juga tentang menangkap peluang untuk membangun kemandirian ekonomi berbasis solidaritas sosial.

Tantangan Keberlanjutan Aktivitas Mancing

Walaupun memancing memiliki potensi sosial dan ekonomi yang besar, aktivitas ini tetap menghadapi tantangan yang tidak ringan. Pertama, dari sisi ekologi, eksploitasi berlebih dapat menyebabkan penurunan populasi ikan di perairan. Jika teknik memancing yang digunakan tidak ramah lingkungan (misalnya penggunaan racun atau bahan peledak), dampak ekologisnya bisa sangat merusak ekosistem perairan. Kedua, pencemaran lingkungan juga menjadi tantangan serius. Limbah rumah tangga, plastik, serta aktivitas industri dapat menurunkan kualitas habitat ikan dan mengurangi keberhasilan aktivitas memancing. Situasi ini bukan hanya merugikan pemancing, tetapi juga masyarakat yang bergantung pada sumber daya perairan. Ketiga, tantangan regulasi. Banyak daerah belum memiliki kebijakan yang jelas terkait pengelolaan spot memancing, perlindungan ikan endemik, maupun pengaturan kompetisi pemancingan. Akibatnya, terjadi konflik kepentingan antara nelayan tradisional, wisatawan, dan komunitas pemancing. Tanpa aturan yang jelas, kegiatan memancing dapat menimbulkan ketidakseimbangan pemanfaatan sumber daya.

Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan pendekatan berkelanjutan yang memadukan aspek sosial, ekonomi, dan ekologi. Misalnya, dengan menerapkan konsep *community-based fisheries management* (pengelolaan perikanan berbasis komunitas), di mana masyarakat lokal dilibatkan langsung dalam menjaga kelestarian sumber daya sekaligus mengelola manfaat ekonominya. Edukasi mengenai teknik memancing ramah lingkungan, pengembangan kawasan wisata berkelanjutan, serta regulasi yang berpihak pada kesejahteraan masyarakat adalah langkah-langkah penting yang perlu ditempuh. Dengan strategi tersebut, memancing tidak hanya menjadi aktivitas yang menyenangkan dan menguntungkan, tetapi juga mampu memberi kontribusi positif terhadap keberlanjutan ekologi serta pembangunan sosial-ekonomi jangka panjang.

Sub Pembahasan

Mancing sebagai Aktivitas Sosial

Memancing sebagai sarana rekreasi kolektif

Komunitas pemancing sebagai ruang interaksi

Komunitas pemancing sering mengadakan kegiatan seperti gathering, lomba, dan edukasi lingkungan. Forum ini menjadi media pertukaran informasi, pengalaman, dan pengetahuan teknis.

Solidaritas sosial dalam komunitas pemancing

Solidaritas tercermin dalam sikap saling membantu, berbagi perlengkapan, hingga mendukung kegiatan sosial lain di luar memancing. Hal ini memperkuat modal sosial yang bermanfaat untuk keberlangsungan hidup masyarakat pesisir.

Kontribusi Mancing terhadap Ekonomi Komunitas**Perputaran usaha lokal**

Permintaan terhadap alat pancing, umpan, dan perlengkapan lainnya menciptakan peluang usaha kecil menengah di daerah sekitar.

Jasa penunjang kegiatan memancing

Sewa perahu, jasa transportasi, dan pemandu lokal memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat, terutama di kawasan perairan yang menjadi destinasi favorit.

Wisata mancing sebagai daya tarik ekonomi

Event lomba mancing, trip wisata air, atau destinasi khusus pemancingan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, sehingga memberi dampak ekonomi multiplikatif pada sektor kuliner, penginapan, dan transportasi.

Sinergi antara Solidaritas Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi**Kolaborasi usaha dalam komunitas pemancing**

Solidaritas yang terbentuk berlanjut pada kerja sama ekonomi, seperti membuka toko perlengkapan pancing atau mengelola destinasi wisata mancing secara kolektif.

Penguatan ekonomi berbasis modal sosial

Jaringan sosial yang kokoh memudahkan komunitas pemancing mengakses modal, peluang pasar, serta memperkuat daya tawar dalam aktivitas ekonomi lokal.

Dampak ganda: sosial-ekonomi

Sinergi antara aspek sosial dan ekonomi menjadikan komunitas pemancing sebagai contoh nyata bagaimana hobi dapat bertransformasi menjadi sumber pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tantangan Keberlanjutan Aktivitas Mancing**Tekanan terhadap ekosistem perairan**

Overfishing, penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, dan pencemaran air menjadi ancaman utama bagi keberlanjutan aktivitas memancing.

Konflik pemanfaatan sumber daya

Kadang terjadi persaingan antara nelayan tangkap, wisatawan, dan komunitas pemancing dalam memanfaatkan sumber daya ikan, sehingga berpotensi memunculkan konflik.

Regulasi dan pengelolaan yang lemah

Minimnya aturan terkait tata kelola aktivitas memancing dapat menimbulkan praktik yang tidak berkelanjutan. Perlu adanya kebijakan yang tegas dan partisipatif.

Strategi keberlanjutan

Diperlukan penerapan prinsip *eco-friendly fishing*, edukasi komunitas pemancing, serta sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha untuk menjaga kelestarian perairan.

Kesimpulan dan Saran

Pembahasan mengenai memancing sebagai aktivitas sosial dan ekonomi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak sekadar hobi atau aktivitas rekreasi, tetapi juga memiliki nilai strategis bagi masyarakat. Pertama, dari aspek sosial, memancing mampu menciptakan ruang interaksi yang egaliter, memperkuat solidaritas, dan menumbuhkan modal sosial yang penting bagi keberlangsungan komunitas, khususnya di wilayah pesisir. Kedua, dari aspek ekonomi, memancing memberikan kontribusi nyata terhadap perputaran ekonomi lokal melalui berkembangnya usaha penunjang seperti penjualan alat pancing, jasa transportasi, wisata pemancingan, hingga event kompetisi. Ketiga, sinergi antara aspek sosial dan ekonomi membuktikan bahwa solidaritas yang lahir dari komunitas pemancing dapat bertransformasi menjadi kerja sama produktif yang memperkuat perekonomian berbasis komunitas.

Namun demikian, aktivitas memancing juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keberlanjutan. Penurunan populasi ikan, pencemaran lingkungan, dan ketiadaan regulasi yang memadai dapat menghambat manfaat jangka panjang dari kegiatan ini. Oleh karena itu, pendekatan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha perlu diupayakan agar aktivitas memancing dapat terus memberikan manfaat sosial, ekonomi, sekaligus menjaga keseimbangan ekologi. Secara keseluruhan, memancing dapat dipandang sebagai aktivitas multidimensi yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan sosial-ekonomi masyarakat, asalkan dikelola dengan tepat dan berorientasi pada keberlanjutan. Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Bagi komunitas pemancing

1. Memperkuat solidaritas dengan menjadikan kegiatan memancing sebagai sarana edukasi sosial, lingkungan, dan ekonomi.
2. Mengembangkan usaha kolektif berbasis komunitas, seperti penyewaan peralatan, pengelolaan wisata pemancingan, atau pelatihan teknik memancing berkelanjutan.

Bagi pemerintah daerah

1. Menyusun regulasi yang jelas mengenai pengelolaan lokasi pemancingan, perlindungan ikan lokal, serta aturan lomba mancing agar lebih tertib dan berkelanjutan.
2. Memberikan dukungan berupa fasilitasi, pendampingan, dan akses permodalan bagi usaha kecil dan menengah yang berkaitan dengan aktivitas memancing.

Bagi masyarakat umum

1. Memanfaatkan kegiatan memancing tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai kesempatan untuk membangun jejaring sosial dan mendukung ekonomi lokal.
2. Mengedepankan praktik memancing ramah lingkungan, misalnya dengan tidak menggunakan bahan berbahaya, menjaga kebersihan perairan, serta menerapkan prinsip *catch and release* pada ikan tertentu.

Bagi akademisi dan peneliti

1. Melakukan kajian lebih mendalam mengenai dampak sosial, ekonomi, dan ekologi dari kegiatan memancing di berbagai daerah di Indonesia.
2. Menyusun model pengelolaan perikanan berbasis komunitas yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan di tingkat lokal maupun nasional.

Daftar Pustaka

- Adrianto, L., & Matsuda, Y. (2002). Potensi pengembangan ekonomi perikanan berbasis masyarakat di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 2(1), 1–14.
- (n.d. Fitriani, D., & Hapsari, I. (2020). Peran komunitas pemancing dalam membangun solidaritas sosial di masyarakat pesisir. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 321–338.
- Hidayat, R. (2024). *Hobi memancing dalam membangun solidaritas masyarakat: Penelitian di Perumahan Puri Citayam Permai Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan nelayan dan dinamika sosial komunitas pesisir*. LKiS.
- Muflikhati, I., Kinseng, R. A., & Nasdian, F. T. (2010). Analisis ketahanan sosial ekonomi rumah tangga nelayan di Jawa Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 5(1), 1–15.
- Nurhadi, M. (2018). Pengaruh wisata memancing terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di kawasan Waduk Kedung Ombo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 45–56.
- Rizqi, N., Wulandari, D., & Sari, A. (2025). Komunitas Sahabat Mancing Jember Sebagai Wadah Keterlibatan Pemuda dalam Aksi Kepedulian Lingkungan. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(1), 15–15.
- Rochmady, R., & Febriani, A. (2021). Ekonomi kreatif berbasis wisata memancing di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 175–190.
- Yuliana, E., & Puspito, G. (2016). Peran kelompok masyarakat dalam pengelolaan sumber daya perikanan berkelanjutan di perairan pedesaan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 6(2), 115–128.
- Susilowati, I., & Wardiatno, Y. (2017). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan wisata minat khusus (fishing tourism). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(2), 213–226.